

Pemberdayaan Kelompok Tani Mitra U.D Kambing Burja Melalui Penguatan Manajemen Usaha Dan Pencatatan Keuangan Di Desa Wonosari Gunung Kawi

Empowerment of the Partner U.D. Goat Burja Farmer's Group through Strengthening Business Management and Financial Record-Keeping in Wonosari Village Gunung Kawi

Siswoyo, Sunarto, Bambang Priyanto, Muhammad Saikhu, Joko Gagung, Hana Nur Eritrina, Amelia Febrianti, Elda Ayu Merita Putri, Dion Candra, Sabrina Fajrin, A. Sirojuddin Hakim, Heisel Starly

Program Studi Agribisnis Peternakan, Politeknik Pembangunan Pertanian Malang

Korespondensi:

ARTICLE HISTORY

Received: 30-12-2025

Revised : 13-01-2026

Accepted: 02-03-2026

Available online: 30-03-2026



Copyright: © The Author(s). This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution and reproduction in any medium, provided the original author and source are credited
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

CITE THIS ARTICLE

Siswoyo, Sunarto, Priyanto. B., Saikhu. M., Gagung. J., Eritrina. H. N., Febrianti. A., Putri. E. A., Candra. D., Fajrin. S., Hakim. S., Starly. H., (2026). Pemberdayaan Kelompok Tani Mitra U.D Kambing Burja Melalui Penguatan Manajemen Usaha Dan Pencatatan Keuangan Di Desa Wonosari Gunung Kawi. *AgriAbdi*, 2(1): 15-22

ABSTRAK

U.D Kambing Burja di Desa Wonosari, kawasan Gunung Kawi, menghadapi permasalahan utama berupa lemahnya manajemen usaha, pencatatan keuangan yang tidak terstruktur, serta kelembagaan usaha yang belum optimal. Kondisi ini berdampak pada rendahnya transparansi keuangan dan terbatasnya kemampuan pengambilan keputusan usaha. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas manajemen usaha dan pencatatan keuangan Kelompok Tani Mitra U.D Kambing Burja melalui pelatihan, pendampingan, dan penguatan kelembagaan. Metode pelaksanaan meliputi identifikasi permasalahan mitra, pelatihan manajemen usaha dan pencatatan keuangan sederhana, pendampingan penerapan sistem pencatatan manual dan digital berbasis Microsoft Excel, serta evaluasi capaian kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan literasi keuangan anggota kelompok, ditandai dengan 100% peserta memahami pencatatan keuangan sederhana, 80% menggunakan buku kas harian, dan 60% mulai menerapkan pencatatan digital. Selain itu, terbentuk struktur organisasi usaha, tim pencatat keuangan, serta dokumen rencana usaha. Kegiatan ini terbukti meningkatkan transparansi, efisiensi pengambilan keputusan, dan profesionalitas kelembagaan usaha ternak rakyat.

Kata Kunci: Manajemen usaha; pencatatan keuangan; penguatan kelembagaan; usaha ternak kambing

PENDAHULUAN

Sektor peternakan adalah bagian penting dari pembangunan nasional untuk memenuhi kebutuhan pangan protein hewani baik daging maupun susu. Salah satu sektor peternakan yang memberikan sumbangan adalah ternak kambing domba. Populasi kambing dan domba mencapai 32,6 juta ekor pada tahun 2022, walaupun angka tersebut menurun 5,88 % dibandingkan periode sebelumnya yaitu 34,5 juta ekor pada tahun 2021. Populasi kambing dan domba terbanyak nasional dari Jawa Barat mencapai 9,8 juta ekor, diikuti oleh Jawa Tengah dengan populasi 6,03 juta ekor. Pada posisi ketiga populasi domba terbanyak nasional diduduki oleh Jawa Timur dengan 5,3 juta ekor (BPS.20).

Tidak adanya pendekatan sistematis terhadap dokumentasi keuangan dapat menyebabkan inefisiensi dan kesalahan manajemen keuangan. Menerapkan sistem pencatatan keuangan terstruktur sangat penting untuk melacak pendapatan, pengeluaran, dan profitabilitas (Supriatna, 2010). Kerangka kelembagaan harus diperkuat untuk mengelola sumber daya dan keuangan secara lebih efektif. Hal ini dapat melibatkan mengadopsi praktik terbaik dari model kemitraan yang sukses yang menekankan penciptaan nilai Bersama (Suhendar & Sukardi, 2022). Usaha mikro sering kesulitan mengakses layanan keuangan formal karena persyaratan jaminan dan prosedur yang kompleks. Mengembangkan layanan keuangan mikro yang disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan pedesaan, seperti pinjaman jangka pendek dengan pembayaran musiman, dapat meringankan kendala ini (Supriatna, 2010).

U.D Kambing Burja menghadapi tantangan signifikan dalam manajemen bisnis dan aspek kelembagaan, yang umum terjadi pada usaha mikro di lingkungan pedesaan. Kurangnya pencatatan keuangan terstruktur

dan pemahaman manajemen keuangan merupakan masalah kritis yang dapat menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan. Selain itu, upaya kelembagaan tidak dioptimalkan untuk mengelola sumber daya dan keuangan secara efektif, yang dapat semakin memperburuk tantangan ini. Oleh karena itu pengabdian masyarakat dalam bidang Penguatan manajemen usaha dan pencatatan keuangan di kelompok U.D kambing burja ini dilakukan. Tujuan pengabdian ini diharapkan dapat membarikan penguatan manajemen melalui pencatatan keuangan yang transparan dan terstruktur dan meningkatkan kapasitas kelembagaan usaha kelompok ternak.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pelatihan manajemen usaha dan pencatatan keuangan dilakukan dengan melibatkan 25 peserta aktif dari Kelompok Tani Mitra U.D Kambing Burja. Materi yang diberikan mencakup prinsip dasar manajemen usaha ternak, teknik pencatatan keuangan harian dan bulanan, penyusunan laporan laba rugi sederhana, serta penggunaan aplikasi Microsoft Excel untuk pencatatan digital. Antusiasme peserta terlihat dari keterlibatan aktif dalam simulasi transaksi harian, seperti pembelian pakan, obat-obatan, dan penjualan hasil ternak

Pentingnya Pelatihan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah landasan pertanian ternak yang sukses. Penelitian telah menunjukkan bahwa banyak peternak skala kecil tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan mereka secara efektif, yang menyebabkan inefisiensi dan penurunan profitabilitas (Sutarto & Erubun, 2024) (Amran & Husain, 2022). Program pelatihan yang berfokus pada manajemen keuangan dapat membantu petani memahami pentingnya melacak pendapatan dan pengeluaran, menyiapkan

laporan keuangan, dan membuat keputusan bisnis yang tepat (Obst et al., 2007)].

Komponen Utama Pelatihan Manajemen Bisnis

Pelatihan manajemen bisnis yang efektif untuk peternak harus mencakup komponen-komponen berikut:

1. Penyimpanan Catatan Keuangan: Melatih petani tentang cara memelihara catatan keuangan yang akurat dan sederhana sangat penting. Ini dapat dilakukan dengan menggunakan sistem manual atau alat digital, tergantung pada tingkat kemahiran teknis petani (Salehawati et al., 2022) (Wahrini & Hasbi, 2024).
2. Penganggaran dan Analisis Biaya: Petani harus diajari cara menyiapkan anggaran dan menganalisis biaya untuk mengoptimalkan operasi mereka dan meningkatkan profitabilitas (Sutarto & Erubun, 2024) (Obst et al., 2007).
3. Pemasaran dan Penjualan: Pelatihan strategi pemasaran dan teknik penjualan dapat membantu petani mengakses pasar yang lebih baik dan menegosiasikan harga yang menguntungkan untuk produk mereka ("Livestock Economics Marketing, Entrepreneurship Business Management & Accountancy (2nd Fully Revised & Enlarged Edition)", 2022) (Rwigamba & Gathiru, 2024).
4. Manajemen Sumber Daya Manusia: Bagi petani yang mempekerjakan tenaga kerja, pelatihan manajemen sumber daya manusia dapat meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya (Sutarto & Erubun, 2024).

Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Identifikasi Permasalahan Mitra: Melalui diskusi dan observasi langsung di lapangan.
2. Pelaksanaan Pelatihan: Kegiatan pelatihan pencatatan keuangan dan penguatan kelembagaan usaha.
3. Pendampingan dan Evaluasi: Monitoring keberlanjutan program serta evaluasi capaian.
4. Penerapan Sistem Keuangan: Implementasi sistem pencatatan keuangan sederhana dan berbasis digital.

Beberapa penelitian telah menunjukkan efektivitas pelatihan manajemen keuangan untuk peternak. Sebagai contoh, sebuah penelitian di Indonesia menemukan bahwa petani yang menerima pelatihan tentang manajemen keuangan mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mereka untuk mengelola keuangan mereka dan membuat keputusan bisnis yang tepat (Amran & Husain, 2022)]. Demikian pula, sebuah studi di Rwanda menyoroti pentingnya pencatatan keuangan dalam mencapai pertumbuhan berkelanjutan bagi perusahaan agribisnis (Rwigamba & Gathiru, 2024).

Bantuan Penyimpanan Catatan Keuangan untuk Peternak melalui Sistem Pencatatan Keuangan Sederhana

Banyak peternak skala kecil mengandalkan praktik manajemen keuangan konvensional, yang bisa tidak efisien dan kurang transparansi (Sutarto & Erubun, 2024). Sistem pencatatan keuangan sederhana dapat membantu petani melacak transaksi keuangan mereka tanpa memerlukan keterampilan teknis tingkat lanjut. Sistem ini bisa manual atau digital, tergantung pada preferensi dan sumber daya petani.

Implementasi Digital Penyimpanan Catatan Keuangan

Alat digital menawarkan beberapa keunggulan dibandingkan sistem manual tradisional, termasuk peningkatan efisiensi, akurasi, dan aksesibilitas. Misalnya, aplikasi smartphone yang dirancang khusus untuk peternak dapat menyederhanakan proses pencatatan transaksi keuangan dan menghasilkan laporan (Exploring the Role of Smartphone Apps for Livestock Farmers Data Management Extension and Informed Decision Making in Nigeria", 2023) (Ujakpa et al., 2022). Selain itu, alat digital dapat memfasilitasi pemantauan waktu nyata dan pengambilan keputusan berbasis data, yang sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan profitabilitas pertanian (Exploring the Role of Smartphone Apps for Livestock Farmers Data Management Extension and Informed Decision Making in Nigeria 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peternakan merupakan komponen penting dari ekonomi pertanian di seluruh dunia, memberikan pendapatan dan rezeki bagi jutaan orang. Namun, peternak skala kecil sering menghadapi tantangan dalam mengelola bisnis mereka secara efektif, terutama di bidang-bidang seperti pencatatan keuangan, manajemen bisnis, dan pengembangan kapasitas kelembagaan. Tanggapan ini mengeksplorasi solusi untuk tantangan ini dengan berfokus pada pelatihan manajemen bisnis, bantuan pencatatan keuangan, dan penguatan lembaga bisnis, dengan penekanan pada sistem pencatatan keuangan sederhana, implementasi digital, dan peningkatan kapasitas organisasi.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa seluruh peserta memahami konsep pencatatan keuangan sederhana, sementara 60% peserta mulai mencoba pencatatan digital berbasis Excel (Tabel.1). Hal ini

menandakan adanya peningkatan literasi keuangan sekaligus kesiapan untuk beradaptasi dengan teknologi sederhana.

Capaian Kegiatan Pendampingan

Pendampingan penerapan sistem pencatatan keuangan dilakukan selama dua minggu setelah pelatihan. Hasilnya menunjukkan bahwa 80% peserta telah mampu menggunakan format buku kas harian, sedangkan 60% peserta mulai mengimplementasikan pencatatan digital berbasis Excel (Tabel. 1). Keberhasilan ini ditandai dengan tersusunnya laporan keuangan bulanan pertama milik kelompok mitra. Data ini menunjukkan adanya perubahan signifikan dari sistem pencatatan yang sebelumnya informal menjadi lebih sistematis. Pencatatan digital memberikan nilai tambah berupa akurasi data dan kemudahan analisis, sehingga kelompok dapat lebih cepat mengidentifikasi biaya terbesar, seperti pakan dan tenaga kerja, serta menilai pendapatan per ekor kambing.

Penguatan kelembagaan usaha menjadi fokus lain dari kegiatan ini. Tim pengabdian membantu menyusun struktur organisasi baru, membagi tugas administrasi keuangan, serta membentuk tim pencatat keuangan yang terdiri dari tiga orang anggota inti. Workshop penyusunan business plan menghasilkan rencana pengembangan usaha yang mencakup penambahan populasi kambing, diversifikasi produk seperti pupuk organik dan susu kambing, serta peluang kemitraan pemasaran. Dengan adanya struktur organisasi yang lebih jelas, kelompok kini memiliki sistem administrasi keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan, sehingga meningkatkan kepercayaan pihak eksternal, termasuk calon mitra usaha dan lembaga pembiayaan.

Tabel 1. Capaian Kegiatan Pendampingan

Aspek Kegiatan	Indikator Capaian	Data Kuantitatif
Pelatihan manajemen usaha	Jumlah peserta aktif	25orang
	Peserta memahami pencatatan sederhana	100%
	Peserta mencoba pencatatan digital (Excel)	60% (15 orang)
Pendampingan pencatatan keuangan	Peserta menggunakan buku kas harian	80% (20 orang)
	Laporan keuangan bulanan tersusun	1 dokumen
Penguatan kelembagaan usaha	Struktur organisasi baru	1dokumen resmi
	Tim pencatat keuangan terbentuk	3orang
	Draf business plan	1 dokumen

Tabel 2. Dampak Pendampingan

Aspek Dampak	Kondisi Sebelum Program	Kondisi Sesudah Program
Transparansi keuangan	Pencatatan informal, tidak terdokumentasi	Setiap transaksi tercatat dalam buku kas harian & digital
Efisiensi Keputusan	Analisis biaya tidak terstruktur	Data keuangan terstruktur memudahkan analisis biaya & pendapatan
Kelembagaan kelompok	Struktur organisasi belum jelas	Struktur organisasi baru dengan pembagian tugas administrasi
Kapasitas kewirausahaan	Belum ada rencana usaha tertulis	Draf business plan dengan rencana pengembangan usaha

Dampak terhadap mitra terlihat nyata dalam beberapa aspek. Transparansi keuangan meningkat karena setiap transaksi kini terdokumentasi dalam buku kas harian dan sebagian diinput digital (Tabel. 2). Efisiensi pengambilan keputusan juga membaik, dengan data keuangan terstruktur yang memudahkan analisis biaya pakan, tenaga kerja, dan pendapatan per ekor kambing. Kelembagaan kelompok semakin kuat melalui struktur organisasi baru dan sistem administrasi keuangan yang lebih profesional. Selain itu, kapasitas kewirausahaan anggota meningkat dengan adanya business plan yang mendorong mereka berpikir strategis untuk pengembangan usaha jangka panjang.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan temuan Salehawati et al. (2022) dan Amran & Husain (2022) yang menekankan bahwa pelatihan keuangan sederhana dapat memperkuat keberlanjutan usaha peternak kecil. Penerapan pencatatan digital berbasis Excel terbukti efektif bagi mitra dengan literasi teknologi dasar, mendukung temuan Wahrini & Hasbi (2024) bahwa digitalisasi sistem keuangan meningkatkan efisiensi pencatatan sekaligus mempermudah akses terhadap data valid sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu, pembentukan tim administrasi keuangan kelompok memperkuat koordinasi internal dan menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama, sesuai dengan teori kelembagaan usaha mikro (Suhendar & Sukardi, 2022) yang menekankan pentingnya struktur organisasi dalam meningkatkan daya tawar kelompok terhadap pasar dan lembaga pembiayaan.

Meskipun hasil kegiatan menunjukkan keberhasilan, beberapa tantangan masih perlu diperhatikan. Tingkat literasi digital anggota yang beragam menyebabkan sebagian peserta kesulitan menggunakan Excel secara konsisten. Keterbatasan akses internet di desa juga membatasi pemanfaatan aplikasi berbasis

daring. Selain itu, keberlanjutan sistem pencatatan memerlukan pendampingan lanjutan agar kelompok tidak kembali ke pola lama yang informal. Tantangan ini menunjukkan bahwa intervensi pengabdian masyarakat tidak cukup berhenti pada pelatihan awal, melainkan membutuhkan strategi keberlanjutan berupa monitoring dan dukungan teknis secara berkala.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan kapasitas manajemen usaha dan pencatatan keuangan kelompok mitra. Digitalisasi pencatatan keuangan sederhana dan penguatan kelembagaan terbukti meningkatkan transparansi, efisiensi, serta profesionalitas kelompok. Dengan demikian, program ini dapat menjadi model kelembagaan usaha ternak rakyat berbasis pencatatan sederhana yang transparan, dan berpotensi di replikasi oleh kelompok peternak lain di wilayah Gunung Kawi maupun daerah pedesaan lainnya.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan pencatatan keuangan sederhana serta penguatan kelembagaan usaha mampu meningkatkan transparansi, efisiensi pengambilan keputusan, dan profesionalitas Kelompok Tani Mitra U.D Kambing Burja. Penerapan sistem pencatatan digital berbasis Excel terbukti efektif bagi anggota dengan literasi teknologi dasar, sementara pembentukan struktur organisasi baru memperkuat akuntabilitas kelembagaan.

Saran yang dapat diberikan adalah perlunya keberlanjutan pendampingan, pengembangan aplikasi pencatatan keuangan yang lebih ramah pengguna, serta replikasi model kelembagaan ini pada kelompok ternak

lain di wilayah Gunung Kawi untuk memperluas dampak positif program.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Politeknik Pembangunan Pertanian Malang yang telah memberikan dukungan dana dan kebijakan atas terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, C. W. R., Rusdiana, S., & Saptana, S. (2022). Perspektif Kelembagaan Ekonomi Petani Dalam Mendukung perkembangan Perekonomian Perdesaan / Role of Farmers' Economic Institution in Supporting Rural Economics Development. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pertanian*, 41, 1. <https://doi.org/10.21082/jp3.v41n1.2022.p1-11>
- Amran, F. D., & Husain, T. K. (2022). Peningkatan Kapasitas Bisnis pada Kelompok Peternak Ayam KUB Bumdes Cisadane. 3(1), 65–73. <https://doi.org/10.37478/mahajana.v3i1.1554>
- Digital Financing Services and Agri-Business Performance Rwanda. (2024). *Journal of Finance and Accounting*. <https://doi.org/10.53819/81018102t2314>
- Exploring the Role of Smartphone Apps for Livestock Farmers Data Management Extension and Informed Decision Making in Nigeria. (2023). <https://doi.org/10.33140/ijpd.03.02.01>
- Journé, B., & Raulet-Croset, N. (2008). Le concept de situation: contribution à l'analyse de l'activité managériale dans un contexte d'ambiguïté et d'incertitude. *Research Papers in Economics*. <https://ideas.repec.org/p/hal/journl/hal-00404165.html>
- Livestock Economics Marketing, Entrepreneurship Business Management & Accountancy (2nd Fully Revised & Enlarged Edition). (2022). <https://doi.org/10.59317/9789394490123>
- Ma, W., McKay, A., Rahut, D. B., & Sonobe, T. (2023). An introduction to rural and agricultural development in the digital age. *Review of Development Economics*. <https://doi.org/10.1111/rode.13025>
- Marlina, L. (2022). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Untuk Usaha Tani Dan Ternak Di Gampong Teupin Panah Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat. 2(2), 37. <https://doi.org/10.35308/jpami.v2i2.6404>
- Misiuk, M., & Zakhodym, M. (2023). Digitization as a tool for revitalizing the livestock industry. *Ekonomika APK*. <https://doi.org/10.32317/22211055.202304010>
- Obst, W., Graham, R., & Christie, G. (2007). *Financial Management for Agribusiness*. <https://ebooks.publish.csiro.au/content/financial-management-agribusiness>
- Perdana, P. N., Ngirfan, A., Rahmayani, M. W., Heryah, N., Zarkasyi, M. W., Winarningsih, S., & Sukmadilaga, C. (2024). Inclusive Financial Empowerment for MSMEs: Strengthening Capacity for Sustainable Growth through Digital Financial Literacy and Financing. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 8(2), 44–57. <https://doi.org/10.21009/jpmm.008.2.06>
- Rayhan, Md. J., Rahman, S. M. M., Mamun, A. A., Saif, A. N. M., Islam, K. M. A., Alom, M., & Hafiz, N. (2024). FinTech solutions for sustainable agricultural value chains: A perspective from smallholder farmers. <https://doi.org/10.1002/bsd2.358>
- Rwigamba, F., & Gathiru, M. K. (2024). Financial Record Keeping and Sustainable Growth of Agribusiness Enterprises in Rwanda: A Case Study of Moozays Dairy and Crop Farm Limited. *African Journal of Empirical Research*. <https://doi.org/10.51867/ajernet.5.2.9>
- Salehawati, N., Dewi, M. P., Faozi, I., Rozaq, Abd., & Jazuli, A. (2022). Pelatihan

- Manajemen Keuangan dan Penguatan Kelembagaan Kelompok Ternak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.58477/pasai.v1i2.51>
- Sari, M., Fajarwati, D., & Supratno, S. (2023). Pelatihan pembukuan digital menggunakan aplikasi buku warung bagi umkm di desa karangjaya. <https://doi.org/10.33558/an-nizam.v2i3.7696>
- Supriatna, A. (2010). Pola pelayanan pembiayaan sistem kredit mikro usaha tani di tingkat pedesaan.
- Suryanto, B. (2004). Peran Usaha Tani Ternak Ruminansia Dalam Pembangunan/ Agribisnis Berwawasan Lingkungan. <http://eprints.undip.ac.id/324/>
- Suhendar, E. (2022). Situation analysis of fulfillment of beef needs and opportunities for beef cattle partnership. *IOP Conference Series*, 1063(1), 012027. <https://doi.org/10.1088/17551315/1063/1/012027>
- Sutarto, S., & Erubun, D. (2024). Evaluasi Sistem Manajemen Keuangan Pada Peternakan Skala Kecil Untuk Meningkatkan Profitabilitas. 1(1), 20–24. <https://doi.org/10.70134/jipena.v1i1.27>
- Shah, S. F. A., & Zaidi, S. A. M. (2023). Transforming Pakistan's Agriculture Sector through Fintech: Opportunities for Financial Inclusion and Sustainable Development. <https://doi.org/10.56556/gssr.v2i3.568>
- Syafitri, T. M., Wulandari, S., Sari, R. P., & Nurkholis, H. (2023). Pelatihan Pencatatan Laporan Keuangan Berbasis Digital Bagi Kelompok Tani Desa Kayu Manis. <https://doi.org/10.37676/jdun.v2i1.3628>
- Ujakpa, M. M., Kamati, E., Ngola, S. T. G. A., Sheepo, T., & Ilonga, J. (2022). The Development of a Livestock Farm Management Information System (LFMIS). 1–11. <https://doi.org/10.23919/ISTAfrica56635.2022.9845563>
- Wahrini, R., & Hasbi, H. (2024). Financial Bookkeeping Training With Microsoft Excell For Chicken Farming UMKM In Parepare. *Community*. <https://doi.org/10.61166/community.v3i1.74>
- Zamasari, A., Hambani, S., Priyono, E., Syahrani, F., Khanza, A., Rahmawati, A., Melani, A., Mulia, F., Taofik, H., & Pratama, S. (2023). Strengthening Business Management through the Digitalization of Simple Financial Statements and Brand Development for UMKM and Bumdes in Cipayung Village, Bogor District. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v2i5.6069>